

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, oleh karenanya umat Islam tidak bisa dilepaskan dengan yang namanya masjid, yang didirikan dengan tujuan tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang Islam.¹ Jadi, Masjid adalah rumah Allah, seperti firman Allah dalam (QS. An-Nur [24] :36).

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُو يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ

Artinya: “*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.*”

(Di rumah-rumah Allah) maksudnya mesjid-mesjid, lafal Fii Buyuutin berta'alluq kepada lafal Yusabbihu yang akan disebutkan nanti. (Yang Allah telah memerintahkan supaya dimuliakan) yakni diagungkan (dan disebut nama-Nya di dalamnya) dengan mentauhidkan-Nya (bertasbihlah) dapat dibaca Yusabbahu artinya dibacakan tasbih dalam salat. Dapat pula dibaca Yusabbihu, artinya membaca tasbih dalam salat (kepada Allah di dalamnya, pada waktu pagi) lafal Al-Ghuduwwi adalah Mashdar yang maknanya Al-Ghadwaati, artinya pagi hari (dan waktu petang) waktu sore sesudah matahari tergelincir.² Berdasarkan tafsir al-Mishbah menunjukkan bahwa terdapat kemuliaan bagi orang-orang yang memuliakan masjid. Sedangkan masjid dalam peradaban Islam bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.³ Masjid memiliki peranan besar dalam seluruh dimensi kehidupan umat Islam.

¹ Abdurrahman Isa As-Salim, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah, Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001), 81.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 343.

³ Miftah Faridl, *Masyarakat Ideal*, (Bandung: Pustaka, 1997), 205.

Masjid merupakan simbol yang menggambarkan peta kekuatan umat Islam, yang menyatukan kata mereka dan mewujudkan setiap makna kebaikan. Tanpa masjid, persatuan kaum muslimin akan mudah dipatahkan, umat Islam akan bercerai-berai. Karena itu Rasulullah SAW menaruh perhatian yang begitu besar terhadap masjid. Dimanapun beliau berada di Quba, Madinah dan sebagainya; adalah masjid yang menjadi pusat perhatiannya. Selain itu, masjid juga mendapat perhatian para Khulafaur Rasyidin, pemimpin umat Islam di sepanjang masa. Setiap kali baru saja membuka sebuah kawasan baru, pastilah mereka membangun masjid sebelum membangun rumah, kota dan pasar. Pasalnya, mereka benar-benar memahami masjid. Juga memahami peranannya yang begitu besar bagi kehidupan umat Islam. Hal ini disebabkan masjid merupakan kutub pergerakan masyarakat muslim sekaligus poros aktifitas mereka.⁴ Dalam konsep global sudah dikemukakan berbagai kehebatan masjid. Di antaranya masjid sebagai sumber solusi.

Kedahsyatannya akan bertambah manakala dalam pengelolaannya menggunakan atau melaksanakan manajemen masjid. Masjid tidak sekedar menjadi tempat ibadah, masjid harus dimakmurkan dengan berbagai kegiatan bernuansa ritual keagamaan seperti shalat, majelis dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Namun, pada sisi lain masjid harus disibukkan dengan berbagai aktifitas-aktifitas untuk meningkatkan dakwah bil hal. Dakwah bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.⁵ Dalam Al-Qur'an dan hadis terdapat banyak kata menyebutkan tentang keimanan atau orang-orang yang beriman secara jelas dan tegas.

Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan iman menjadi pondasi yang penting dan utama dalam Islam. Dalam (QS. At-Taubah [9]: 18) menyebutkan secara tegas adanya hubungan antara memakmurkan masjid dengan keimanan seseorang. Perilaku seseorang yang selalu memakmurkan masjid ternyata menunjukkan keimanan orang tersebut yang mantap kepada Allah SWT dan hari akhir. Dengan iman yang kokoh pula nantinya masjid akan menjadi makmur. Karena, memang hanya orang-orang yang memiliki kemantapan keimanan yang layak untuk memakmurkan masjid,⁶ sebagaimana firman Allah dalam (QS. At-Taubah [9]: 18) yaitu:

⁴ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), 1-2

⁵ E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi para Pengurus..* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 34.

⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), 4.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَعَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Bila disimak dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.⁷ Adapun tanggapan oleh M. Quraish Shihab mengenai memakmurkan masjid merupakan salah satu pembahasan dalam Al-Qur’an.

M. Quraish Shihab menjelaskan tafsir al-misbah dalam ayat 18 surat At-Taubah bahwa ”siapa yang wajar memakmurkannya, yaitu yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah, yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan benar kepada Allah dan hari kemudian , serta tetap mendirikan shalat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah. Maka mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah SWT.⁸ Adapun observasi mengenai memakmurkan masjid oleh masyarakat melalui kegiatan Islam atau ibadah.

Menurut observasi peneliti bahwa kegiatan memakmurkan masjid di desa Kedumulyo dengan orang-orang yang mendirikan shalat dan membayar zakat di Masjid Jami’ At-Taqwa yaitu masjid terbesar di desa Kedumulyo, yang dimaksud memakmurkan disini adalah makmur dari segi bangunan dan juga jama’ah masjid yang melaksanakan shalat berjama’ah di masjid tersebut maupun

⁷ Supardi & Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: optimalisasi peran masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, jilid 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

melakukan kegiatan kerohanian lainnya.⁹ Namun, di era sekarang masjid menjadi sebuah kebutuhan masyarakat sekarang.

Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai dimana saja, baik di lembaga-lembaga pendidikan dan area komersil. Kedaan yang demikian di satu sisi adalah hal yang baik karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya sholat. Mereka membuat masjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang memiliki mobilitas tinggi, sehingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan sholat berjama'ah di dalamnya.¹⁰ Permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini adalah banyaknya bangunan masjid yang berdiri namun dalam memakmurkan masjid tersebut, masih sangat minim.

Selain itu, permasalahan era sekarang dengan bertambah banyaknya masjid, namun tidak di sertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jama'ah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Memakmurkan masjid sudah tentu bukan hanya membangun masjid tersebut secara fisiknya saja dalam artian megah, akan tetapi lebih lagi membangun dari segi rukhyahnya, maksudnya melakukan aktivitas yang positif baik yang dilakukan secara perorangan maupun secara berjama'ah.

Sedangkan dalam Surat At-Taubah ayat 18 terdapat keterangan dan perintah untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan Islami, bukan hanya dengan segi keindahan dan fasilitas masjid saja. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan masih banyak masjid di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang belum cukup maksimal, seperti jama'ah sholat tertentu yang hanya sedikit, kurangnya kegiatan Islam yang menghidupkan masjid, dan peringatan hari-hari besar saja.

Sedangkan masalah lebih khusus lagi bahwa penilaian kemakmuran masjid hanya dilihat dari konstruksi bangunan, masyarakat yang melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah dan juga agenda-agenda yang terdapat di masjid tersebut. Diantara

2022 ⁹ Observasi, Masjid Jami' At-Taqwa di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo, 10 Oktober

¹⁰ Asadullah Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), 23.

beberapa masjid yang sudah cukup makmur tersebut, peneliti tertarik dengan salah satu masjid yaitu Masjid Jami' At-Taqwa di desa Kedumulyo, kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati. Meskipun mayoritas masyarakat sangat sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani tapi masih banyak masyarakat yang menyempatkan waktunya untuk tetap mengikuti sholat berjama'ah di Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu, masyarakat juga bersemangat dalam mengikuti kegiatan rutin dan acara tahunan di masjid tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat muslim di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati tentang (QS. At-Taubah [9]: 18). Maka skripsi ini peneliti memberi judul "*Imarah* Masjid Dalam (QS. At-Taubah [9]: 18) (Studi Kasus Di Desa Kedumulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kaitannya *Imarah* masjid dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18) (Studi Kasus: Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati). Untuk mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yakni mengenai: Bentuk *Imarah* masjid Desa Kedumulyo, implementasi (QS. At-Taubah [9]: 18) dalam kegiatan *Imarah* masjid oleh masyarakat Desa Kedumulyo, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam memakmurkan Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman *Imarah* oleh Masyarakat di Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18) ?
2. Bagaimana implikasi *Imarah* oleh Masyarakat di Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18)?
3. Bagaimana roblematika penerapan konsep *Imarah* dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18) di Masjid Jami' At-Taqwa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan hal sangat penting, karena tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan

petunjuk dan batasan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemahaman *Imarah* oleh masyarakat di Masjid Jami' At-Taqwa di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam Perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18).
2. Memahami implikasi *Imarah* oleh masyarakat di masjid jami' at-taqwa di desa kedumulyo kecamatan sukolilo kabupaten pati dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18).
3. Memahami problematika penerapan konsep *Imarah* dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18) di Masjid Jami' At-Taqwa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian terhadap fenomena tersebut mempunyai maksud agar dapat diambil manfaatnya. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Manfaat akademis :
 - a. Secara akademis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keterkaitan konsep *Imarah* masjid dengan prakteknya yang dilaksanakan di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para akademisi. Dengan ini pula diharapkan agar dapat memperluas khasanah living Qur'an yang dapat dijadikan sebagai referensi setelahnya.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai praktek *Imarah* masjid yang bisa dilakukan oleh umat muslim, dan juga memberikan wawasan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan memahami keseluruhan isi dari skripsi ini. Maka sistematika penelitian skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada skripsi ini bagian awal berisikan Halaman Judul, Nota Persetujuan, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.
2. Bagian Isi

Pada bagian isi dalam skripsi ini berisikan lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika peneliti an.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan umum tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini. yaitu mengenai *Imarah* masjid, (QS. At-Taubah [9]: 18), dan living Qur'an. Disamping itu juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan juga kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian. Uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penellitian dan pembahasan. Uraian bab ini memaparkan pemahaman masyarakat mengenai *Imarah*, implikasi dan munasabah Masjid Jami' At-Taqwa mengenai dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, kesimpulan dimaksudkan agar penelitian lebih mudah dipahami. Bab ini juga berisi saran oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagain akhir dari skripsi ini berisi Daftar Pustaka serta Lampiran yang di dalamnya terdapat Transkrip Wawancara, Dokumentasi dan Riwayat Pendidikan Peneliti .